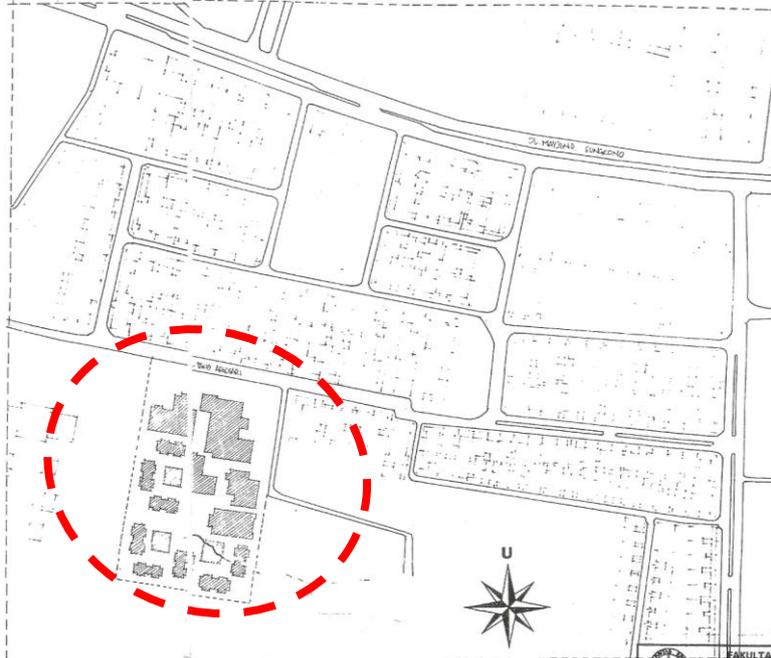


3. ANALISIS DAN KESIMPULAN

3.1. Analisis Tapak

3.1.1. Analisis di Luar Tapak



Gambar 3.1. Tapak lokasi area Wisma Werdha di Surabaya

Lokasi wisma werdha berada di Surabaya Selatan. Berada di area yang cukup dekat dengan area barat sehingga ditujukan untuk kalangan menengah ke atas.

Utara : Jalan Pakis Argosari

Barat : Perumahan

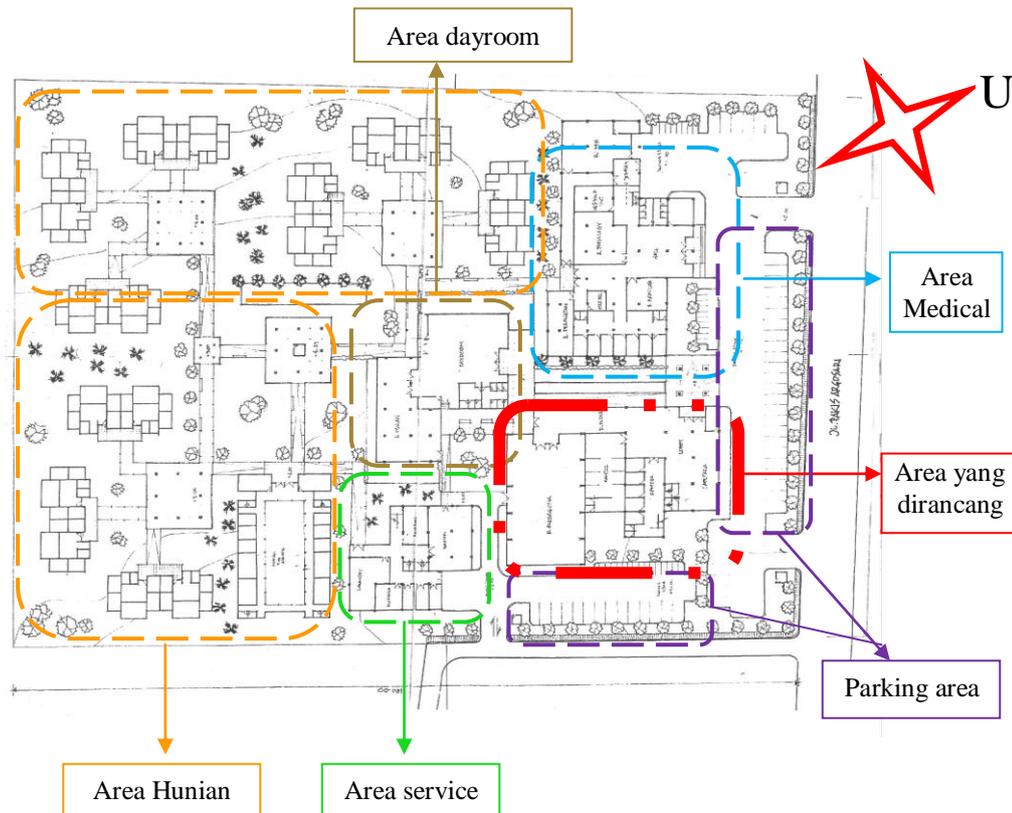
Timur : Hotel Equator

Selatan: lahan kosong

Lokasi ini berada di lingkungan yang tidak *crowded* oleh kendaraan sehingga tercipta suasana ketenangan. Dengan dikelilingi area pemukiman, hotel dan lahan kosong membuat suasana wisma werdha ini terasa serupa dengan rumah tinggal biasa yang terletak di area pemukiman. Suasana ini

akan sangat cocok bagi lansia terutama karena lansia memang lebih suka tinggal di tempat yang seperti ‘rumah’.

3.1.2. Analisis di Dalam Tapak



Gambar 3.2. Tapak sekitar bangunan yang akan dirancang

Bangunan yang interiornya akan dirancang adalah sebuah bangunan yang dialokasikan fungsinya sebagai fasilitas penunjang. Beberapa area dalam bangunan yang tidak merupakan fasilitas penunjang adalah : kantor dan *lobby*.

Batas bangunan :

Utara : area *paving stone* untuk parkir

Barat : Bangunan fasilitas kesehatan

Timur : area *paving stone* untuk parkir

Selatan: Bangunan fasilitas *service* dan *dayroom*.

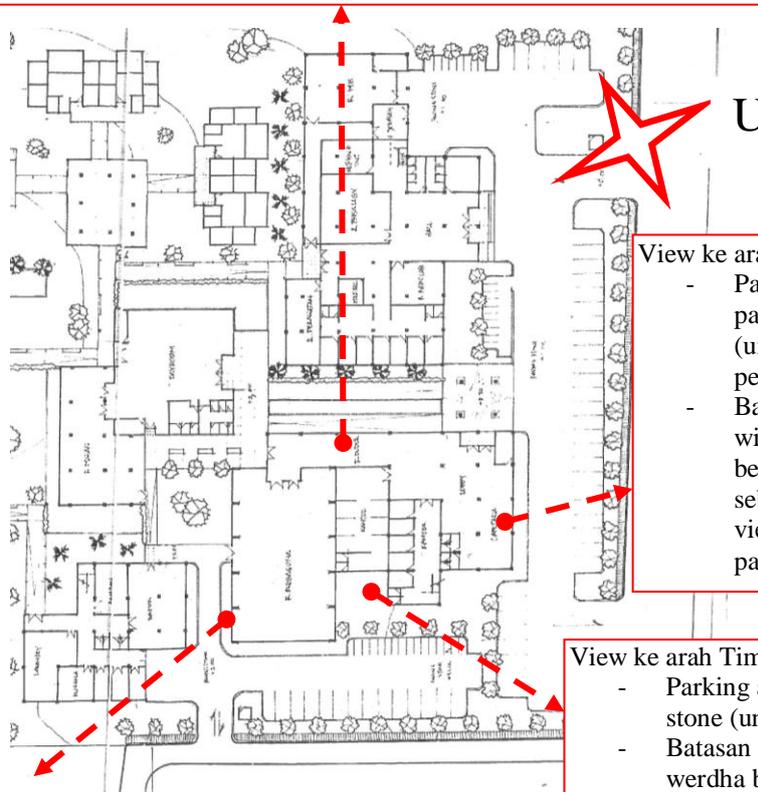
Fasilitas penunjang ini cukup dekat dengan area medical, sehingga apabila terjadi sesuatu berkaitan dengan kesehatan lansia, dapat segera diantar ke area medical. *Dayroom* yang terletak di sebelah selatan bangunan ini menjadi salah satu sumber datangnya penghuni yang akan menggunakan fasilitas penunjang, mengingat penghuni lansia akan menggunakan *dayroom* untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan sesamanya dalam kelompok besar.

3.2. Analisis View Bangunan

3.2.1. Pemandangan dari tapak

View ke arah Barat :

- Jalur sirkulasi dayroom ke area depan wisma werdha (arah utara)
- Jendela jendela ruang dokter yang berada di *medical area*
- Teras di depan bangunan *dayroom*



View ke arah Utara :

- Parking area – paving stone (untuk pengunjung)
- Batasan area wisma werdha berupa pepohonan sebagai penyaring view ke arah jalan pakis argosari

View ke arah Timur :

- Parking area – paving stone (untuk pengelola)
- Batasan area wisma werdha berupa pepohonan sebagai penyaring view ke jalan kecil arah dinding dan jendela hotel equator

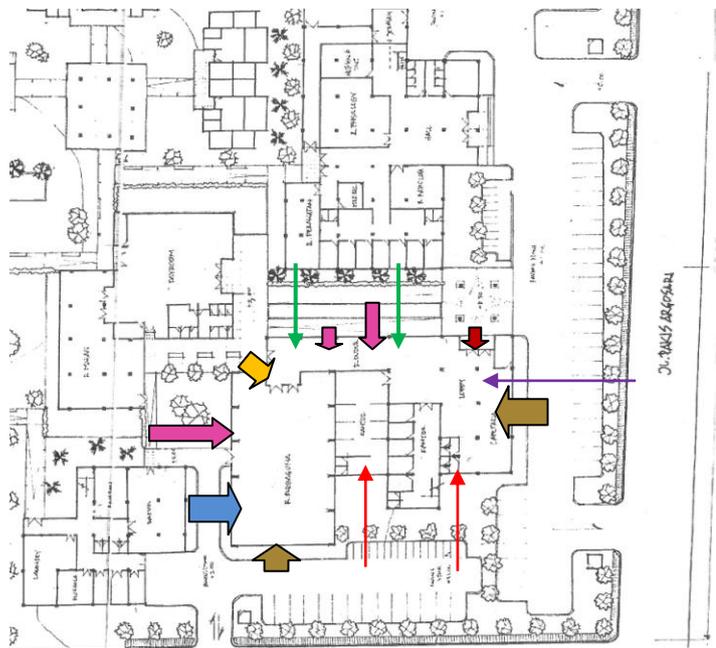
View ke arah Selatan :

- Area Laundry - Bangunan service
- Taman dan teras di sekitar area *Dayroom*

Gambar 3.3. Skema analisa pemandangan dari tapak

Bangunan memiliki view positif ke arah barat dan sebagian arah selatan. View ke arah utara tidak terlalu positif namun cukup bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan nuansa perumahan, sedangkan view ke arah timur perlu di tutup karena merupakan pemandangan ke area parkir yang tepat di samping dinding dan jendela hotel equator.

3.2.2. Pemandangan ke dalam tapak



Gambar 3.4. Skema analisa pemandangan ke dalam tapak

Keterangan :

	Pemandangan dari parking area yang tersaring oleh pohon
	Pemandangan dari jalan pakis Argosari
	Pemandangan dari jendela ruang praktek dokter di area medical
	Pemandangan dari teras area depan <i>dayroom</i>
	Pemandangan dari Ramp sirkulasi dari dayroom menuju area service
	Pemandangan dari area <i>service</i>
	Pemandangan dari ruang pengumpul
	Pemandangan dari <i>parking area</i>

Tabel 3.1. Keterangan View

Keterangan :

	Sumber kebisingan	Waktu	Tingkat kebisingan
	Sirkulasi orang yang melalui ram	Tidak menentu, sesuai kebutuhan lansia	Rendah
	Kumpulan penghuni yang melakukan aktivitasnya di <i>dayroom</i>	Pagi & menjelang sore hari, terutama apabila diadakan acara kebersamaan	Sedang
	Area parkir depan (untuk pengunjung)	siang hingga sore hari	Sedang
	Jalan Pakis argosari	Tidak menentu karena merupakan jalur alternatif	Rendah
	Area parkir samping (untuk pengelola)	Pagi dan sore hari	Sedang
	Area service	Dini hari, menjelang siang dan sore hari	Sedang

Tabel 3.2. Keterangan kebisingan

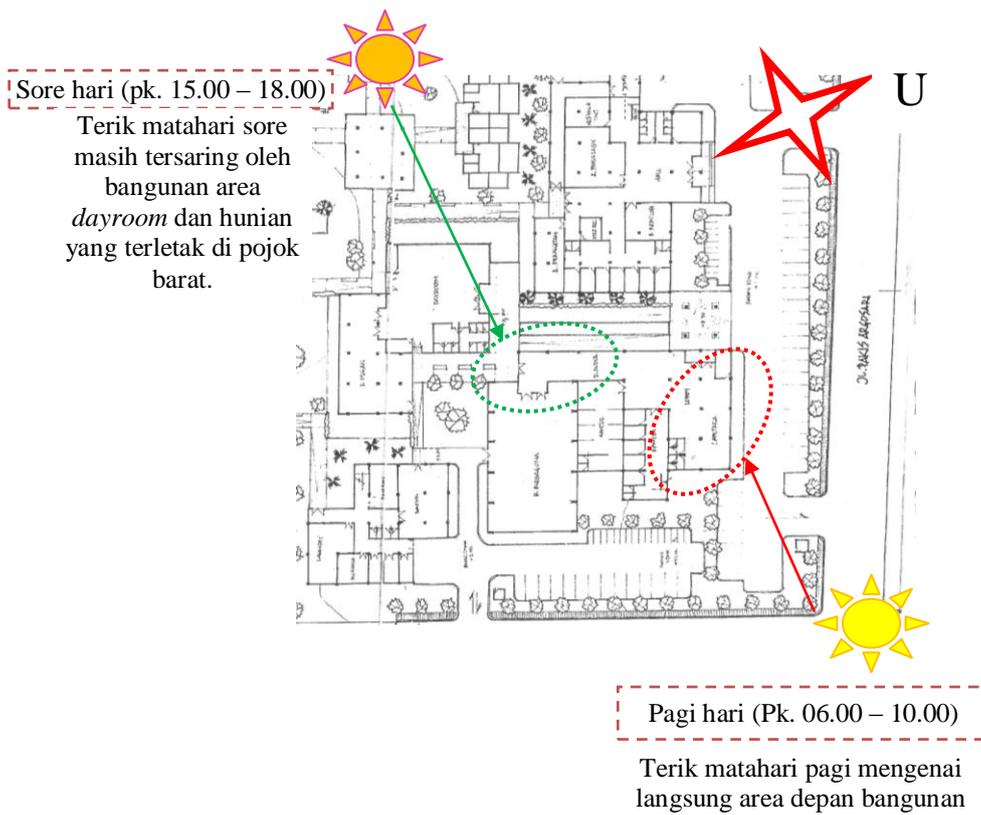
Tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi. Sumber kebisingan berasal dari area wisma werdha sendiri namun masih dalam tingkat sedang.

3.4. Analisis Penghawaan

Penghawaan di bangunan ini menggunakan *air conditioner*. Namun masih memungkinkan untuk menggunakan penghawaan alami, karena lokasi bukan termasuk daerah ramai sehingga polusi juga tidak terlalu tinggi

3.5. Analisis Pencahayaan

Dengan desain yang cukup terbuka dan memperhitungkan kenyamanan dengan memperkuat nuansa alam, maka pencahayaan alami juga masih dimanfaatkan untuk menerangi area area tertentu sekalipun tidak menyeluruh.



Gambar 3.7. Skema analisa pencahayaan alami

3.6. Analisa Data Tipologi

Tabel 3.3. Tabel Analisa Tipologi

		DATA LAPANGAN	DATA TIPOLOGI 1	DATA TIPOLOGI 2	DATA TIPOLOGI 3	DATA TIPOLOGI 4
		Wisma Werda Jl. pakis Argosari, Surabaya Selatan	Panti Surya. berdiri sejak tahun 1974	Panti Werdha USIA	Sasana Tresna Werdha, Cibubur Bediri sejak tahun 1984	Graha Werha AUSSI, Cinere berdiri sejak tahun 1996
TAPAK	DATA	Batas batas lokasi : Utara : Jl. Pakis Argosari Timur : Hotel equator Barat : Perumahan Selatan : Lahan kosong	terletak di Jalan Jemur Andayani, lokasi perumahan. Akses masuk sangat crowded dengan area parkir sekolah sekolah disekelilingnya.	Terletak di Jalan Undaan Kulon no 7, Surabaya Utara. berada tepat disamping jalan raya, di dekat pusat kota.	Terletak di jalan Karya Bhakti no.2. berada di lingkungan pemukiman, disamping jalan sebuah gang kecil. Batas samping kirinya adalah sebuah sekolah medical kebidanan dan kesehatan masyarakat.	Terletak di Jalan Bandung no 25. berada di kawasan pemukiman yang lingkungannya cukup sepi.

	ANALISA	Wisma werda membentuk semacam kompleks bangunan. menghadap ke arah utara, sehingga area hunian cukup tenang.	Terletak di dekat beberapa Sekolah Menengah, merupakan daerah yang cukup crowded pada jam jam tertentu. hal ini akan berdampak pada ketenangan serta kesegaran udara di panti.	Letaknya di jalan raya yang bebas hambatan. permasalahan yang dialami adalah kebisingan serta polusi udara, namun hal ini telah diminimalisir dengan adanya area taman yang cukup luas sebagai pemisah antara gerbang disamping jalan raya dengan bangunan	Letak Sasana cukup strategis dan tidak memiliki resiko kebisingan yang tinggi. Dengan berada dikawasan pemukiman, memberikan rasa ‘dekat’ antara lansia dengan masyarakat.	Letaknya sangat stategis, memanfaatkan bukit dalam pembangunannya sehingga menghasilkan sebuah bangunan dengan kualitas udara dan view yang baik. jauh dari polusi dan kebisingan sehingga sangat menunjang kenyamanan penghuni.
KESIMPULAN	kondisi tapak panti merupakan salah satu faktor yang berdampak pada kenyamanan Lansia saat tinggal di tempat tersebut. kedekatan dengan sumber kebisingan perlu dipertimbangkan mengingat lansia cukup banyak yang mengalami penurunan fungsi pendengaran. Begitu juga dengan Polusi udara yang berpengaruh terhadap kesehatan lansia.					

BANGUNAN	DATA	<p>kompleks ini terdiri dari 14 bangunan yang terpisah sesuai dengan kegunaannya masing-masing, antara lain :</p> <p>bangunan hunian, bangunan untuk service, bangunan untuk aktivitas keseharian, bangunan medical, bangunan untuk fasilitas penunjang</p> <p>Kapasitas hunian : 122 orang</p>	<p>bangunan 2 lantai dengan selasar selasar yang menghubungkan tiap area.</p> <p>Lantai : Ram semen, keramik 30x30</p> <p>Dinding : cat putih - krem disertai railing</p> <p>Tinggi plafon : 3 - 3,5 m</p> <p>kapasitas hunian : 74 orang</p> <p>ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - hunian (kamar tidur, kamar mandi, ruang duduk) - r. kebaktian - r. makan - r. medical check-up 	<p>bangunan lama 1 lantai dengan style kolonial yang tampak pada beberapa area.</p> <p>Lantai : keramik 30x30, ubin, ram semen</p> <p>Dinding : cat putih polos. tidak memiliki railing</p> <p>Tinggi plafon : 4m</p> <p>Kapasitas Hunian : 50 orang</p> <p>Ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - hunian (kamar tidur, kamar mandi) - Aula untuk kegiatan bersama - r. makan 	<p>sebuah bangunan lama 1 lantai, terpecah menjadi beberapa area terpisah yang kemudian dihubungkan dengan selasar yang terbuka.</p> <p>Lantai : keramik 30x30cm, 20x20cm</p> <p>Dinding : cat putih polos, memiliki railing kayu dan besi.</p> <p>Tinggi plafon : 3m</p> <p>Kapasitas hunian : 100 orang</p> <p>ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - hunian (kamar tidur, kamar mandi) - ruang kreasi dan 	<p>bangunan modern 4 tingkat dilengkapi dengan lift. Banyak memanfaatkan penghawaan alami.</p> <p>model sirkulasi dan stylenya menyerupai sebuah hotel yang modern.</p> <p>Lantai : keramik 30x30</p> <p>Dinding : cat putih polos, memiliki railing besi</p> <p>Tinggi plafon : 3m</p> <p>Kapasitas hunian : 60 orang</p> <p>ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - hunian (kamar tidur,
----------	------	---	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - r. isolasi (untuk yang baru pulang dari rumah sakit dan sedang masa penyembuhan). - r. salon - kantor - dapur 	<ul style="list-style-type: none"> - gudang - r. pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> serbaguna - ruang ibadah/mushola - fasilitas olahraga - sarana rekreasi - halaman luas untuk berkebun - r. kantor 	<ul style="list-style-type: none"> kamar mandi, ruang duduk) - r. serbaguna - r. makan - r. baca - r. fisioteraphy - r. klinik - nurse station - dapur - r. istirahat pegawai/karyawan - r. kantor
	ANALISA		<p>bangunan ini termasuk bangunan yang cukup sederhana dengan penggunaan pencahayaan alami yang maksimal, bahkan hampir tidak</p>	<p>bangunan ini tampak kurang terorganisir dengan baik. tidak ada railing untuk menunjang keamanan lansia. penjangkauan untuk pelayanan cukup</p>	<p>bangunan terpecah menjadi beberapa bagian, yaitu beberapa bangunan tempat tinggal dan medical. area makan dan medical terpusat, namun letak tempat</p>	<p>bangunan memiliki penataan seperti hotel sehingga area service terpusat pada lantai tertentu, begitu juga area makan. Keberadaan Lift sangat membantu</p>

			dibutuhkan lampu pada siang hari. elemen interiornya telah diberi railing dan aplikasi ram untuk membantu lansia dalam mengakses berbagai ruang	dekat	hunian tidak cepat dijangkau oleh crew medical, sehingga mengakibatkan awareness untuk keamanan lansia jadi berkurang.	lansia untuk mencapai berbagai lantai dengan mudah.
KESIMPULAN	Bangunan yang akan digunakan untuk perancangan lansia sangat perlu diperhitungkan standar-standar yang dipakai, pemberian railing dan aplikasi ram. Pencapaian / akses antar ruang juga harus dibuat yang mudah dan cepat terutama untuk akses kegiatan yang menunjang keamanan. bangunan yang disarankan untuk pelayanan yang maksimal adalah sistem cluster, yaitu area bersama yang terpusat dengan jarak yang sama terhadap tiap tiap hunian.					
PEMAKAI	DATA	PENGHUNI. Jumlah : diasumsikan sama dengan kapasitas total, 122 orang	PENGHUNI Jumlah : 72 orang (L:20, P:52) Range usia : 60 tahun ke atas. Karakter : mandiri.	PENGHUNI Jumlah : 31 orang (L:4, P:27) Range usia : 67 - 87 tahun yang diterima minimal usia 65 tahun, maksimal 75 tahun	PENGHUNI Jumlah : 70 orang (L:20, P:50) Range usia : 60 tahun keatas Karakter : Mandiri Aktivitas : senam lansia, olahraga, main	PENGHUNI Jumlah : 50 orang Range usia : 70 - 97 tahun Karakter : Mandiri Aktivitas :Kegiatan keseharian lebih dominan, tetapi masih

			<p>Aktivitas : kegiatan keseharian (makan, tidur, nonton tv, membaca), acara acara bersama (ibadah tiap pagi, pemahaman alkitab, senam lansia, senam otak)</p> <p>Penghuni tinggal karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> - dititipkan oleh keluarganya - memang ingin tinggal disana <p>sebagian besar penghuni masih memiliki keluarga</p> <p>Proses adaptasi</p>	<p>Karakter : mandiri.</p> <p>Aktivitas : kegiatan keseharian lebih dominan, termasuk didalamnya kegiatan sesuai dengan kegemaran masing masing (menyulam, menjahit, nonton tv).</p> <p>kegiatan bersama hanya beberapa saja yaitu senam lansia tiap pagi, dan kebaktian bersama 1 minggu 1 kali.</p> <p>Penghuni rata rata tidak memiliki anak dan keluarga.</p> <p>kondisi kesehatan</p>	<p>angklung, merajut, melukis, relaksasi, pembinaan mental/spiritual, rekreasi</p> <p>Penghuni tinggal atas keinginan sendiri (disertai hasil psikotest)</p> <p>PENGELOLA</p> <p>Jumlah : kira kira 5 orang untuk kantor. sisanya operasional service.</p>	<p>diselingi kegiatan jalan jalan bersama, olahraga lansia.</p> <p>Penghuni tinggal atas keinginan sendiri</p> <p>PENGELOLA</p> <p>Jumlah : kira kira berjumlah 9 orang untuk orang kantor. sisanya adalah operasional service yang menempati area kerjanya masing masing (misal : bagian dapur, kebun, keperawatan)</p>
--	--	--	--	--	--	--

		<p>selama 3 bulan pertama biasanya membuahkkan stress sehingga membutuhkan layanan psikolog.</p> <p>PENGELOLA Jumlah : 28 orang. dari bagian kantor hingga operasional service. kapasitas kantor : 5 orang pegawai operasional service langsung berada di lokasi kerjanya masing masing</p>	<p>cukup baik</p> <p>PENGELOLA Jumlah : 5 orang</p> <p>aktivitas perkantoran : rapat dan mengorganisir acara acara bersama.</p>		
--	--	---	---	--	--

	ANALISA	<p>PENGHUNI : rata rata model keperawatan yang diterapkan menunjang lansia untuk tetap mandiri, begitupula karakter lansia itu sendiri, mereka lebih nyaman jika diperlakukan mandiri dan masih tetap dihormati. Dalam melakukan kegiatannya, lansia membutuhkan suasana yang nyaman sehingga membuat mereka enjoy. selain membutuhkan penjagaan, lansia lebih membutuhkan rasa ‘peduli’ kita terhadap mereka.</p> <p>PENGELOLA : sejauh ini pengelola yang bekerja dikantor hanya sedikit jumlahnya. lebih banyak operasional service yang langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pekerjaannya.</p>
KESIMPULAN		<p>Perancangan untuk Penghuni nantinya akan dilengkapi standar standar yang akan membantu lansia dalam beraktivitas. namun karena lansia cukup banyak yang mandiri jadi yang diberikan minimal adalah ram dan railing. Perancangan diarahkan berkesan natural untuk memberikan rasa nyaman dan tenang.</p> <p>PENGELOLA. dengan kapasitas 122 orang diperkirakan 9 orang cukup untuk mengatasi berbagai administrasi di kantor, sehingga 108m2 dari lantai bawah ditambah dengan lantai atas diasumsikan kantor. Bagian operasional service nantinya akan mendapatkan tempat di lokasi pekerjaan mereka masing masing.</p>

3.7. Analisa Permasalahan dan Solusi

Tabel 3.4. Permasalahan dan Solusi

PERMASALAHAN		LITERATUR	SOLUSI
Cukup banyak lansia yang mengalami permasalahan psikologi saat awal masuk panti. Lingkungan sosial yang baru menyebabkan lansia perlu kembali beradaptasi.		Dengan adanya penurunan psikologis, maka membuat lansia mulai menarik diri dari lingkungannya yang semula karena ia merasa tertinggal dan berbeda. Pengaturan tempat duduk waktu makan, istirahat bersama sebaiknya mempermudah mereka untuk melakukan interaksi sosial	Perlu diberikan area untuk bersosialisasi antara lansia dengan sesamanya, sehingga lansia dapat tetap berinteraksi dan tidak mengalami tekanan.
Sistem kontrol / pengawasan sangat dipengaruhi oleh sistem sirkulasi (jarak). Dengan jauhnya jarak yang harus ditempuh, maka beberapa pertolongan akhirnya terlambat dilakukan.		Fasilitas harus bisa menyediakan pengawasan yang memadai untuk mencegah kecelakaan dan mendeteksinya sebelum terjadi, namun harus tetap harus memperhatikan privasi.	Perancangan akan memperhitungkan view pandangan maupun jarak yang menunjang sistem kontrol/ pengawasan pengelola terhadap lansia.
Sebelum tinggal, lansia perlu melihat dan mulai merasakan rasa nyaman di lingkungan panti.		Lansia lebih suka tinggal di rumah sendiri atau tempat yang 'seperti rumah'	Perancangan area lobby akan mengekspose area aktivitas sehingga pengunjung yang survey lokasi dapat melihat dan merasakan bagaimana menjalani hidup disana.

<p>Lansia mulai mengalami penurunan fungsi penglihatannya</p>		<p>Sistem keamanan dan bahaya harus jelas. Desain harus meningkatkan kemudahan dengan memberikan bantuan orientasi, misalnya : kode kode berwarna di lantai, tanda tanda pembeda ruangan, kursi yang mudah ditarik, bebas rintangan(akses mudah). Ditempat-tempat tertentu misalnya ruang tamu, kamar mandi, ruang makan, lemari pakaian dan sebagainya sebaiknya diberi tulisan atau tanda khusus yang mudah dikenali oleh para lansia.</p>	<p>Akan diberikan Signage/ penanda ruang untuk membantu lansia tetap beraktivitas dalam penglihatannya.</p>
<p>Lansia cukup rapuh dan sangat mungkin membutuhkan tumpuan secara tiba tiba</p>		<p>Bentuk tempat tidur, kursi, pintu, jendela dan sebagainya yang sering kali mereka gunakan/lewati/pegang seyogyanya dibuat sederhana, kuat dan mudah dipergunakan. Bila perlu diberi alat bantu yang memudahkan untuk berjalan, bangun, duduk dan sebagainya. Hal tersebut sangat penting untuk menambah rasa aman mereka dan memperkecil bahaya.</p>	<p>Untuk mempermudah saat berjalan, akan diberi ram terutama untuk mencapai lantai dengan ketinggian berbeda. Sebagai tumpuan perlu disediakan railing terutama untuk sirkulasi ke daerah yang lebih jauh.</p>

3.8. Analisa Pola Aktivitas Pemakai, Kebutuhan Perabot Dan Sifat Ruang

Tabel 3.5. Tabel analisa pola aktivitas pemakai, kebutuhan perabot, dan sifat ruang

RUANG	AREA	AKTIVITAS			PERABOT	SIFAT RUANG
		PENGELOLA/ PETUGAS	PENGUNJUNG (Tamu – calon penghuni – yang mengunjungi penghuni)	PENGHUNI/ANGGOTA NON PENGHUNI		
Lobby & cafetaria	Area receptionist Area duduk Area counter cafe Area shop	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi - Menyambut pengunjung - Mengantarkan pesanan - Melayani pembeli 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya kepada resepsionis - duduk - Berdiri melihat – lihat - Memesan snack dan minuman - Melihat lihat - Melakukan transaksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbincang bincang - Duduk - Memesan snack dan minuman - Melakukan transaksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi - Meja resepsionis - Sofa - Coffee table - Meja Counter - Kabinet pantry - Meja display 	Publik
Perpustakaan	Area diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan meja dan kursi 	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat lihat 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja - Kursi 	Semi publik

	Area koleksi Area informasi Area baca	<ul style="list-style-type: none"> - Menata buku - Memberikan informasi - Merapikan meja / kursi 	- Melihat - lihat	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih buku - Bertanya - Meminjam buku - Mengembalikan buku - Duduk & Membaca buku - Berbincang santai 	<ul style="list-style-type: none"> - sofa - Rak buku 	
	Meeting room	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan meja dan kursi - Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan 	- Melihat - lihat	- Rapat	<ul style="list-style-type: none"> - Meja rapat - Kursi - Layar - LCD - minibar untuk membuat teh/kopi - rak untuk menyimpan dokumen/arsip 	Semi publik

	Ruang audio visual	- Mempersiapkan peralatan	- Melihat – lihat	- Memilih film - Menonton	- Sofa / kursi - Rak - TV	Semi publik
	Area komputer	- Memberi informasi dan pengarahan	- Melihat lihat	- <i>browsing</i>	- meja komputer - komputer - kursi	
Ruang studio	Area lukis Area rajut Area duduk (untuk kerajinan selain rajut)	- Merapikan meja dan kursi - Memberikan pengarahan	- Melihat lihat	- Membuat kerajinan tangan - Menggambar - melukis - Mendengarkan pengarahan	- Meja - Kursi	Semi publik
Toilet	Toilet	Membersihkan toilet	- Ke kamar kecil - Merapikan diri	- Ke kamar kecil - Merapikan diri	- Urinoal, - Bidget - Wastafel - cermin	Service

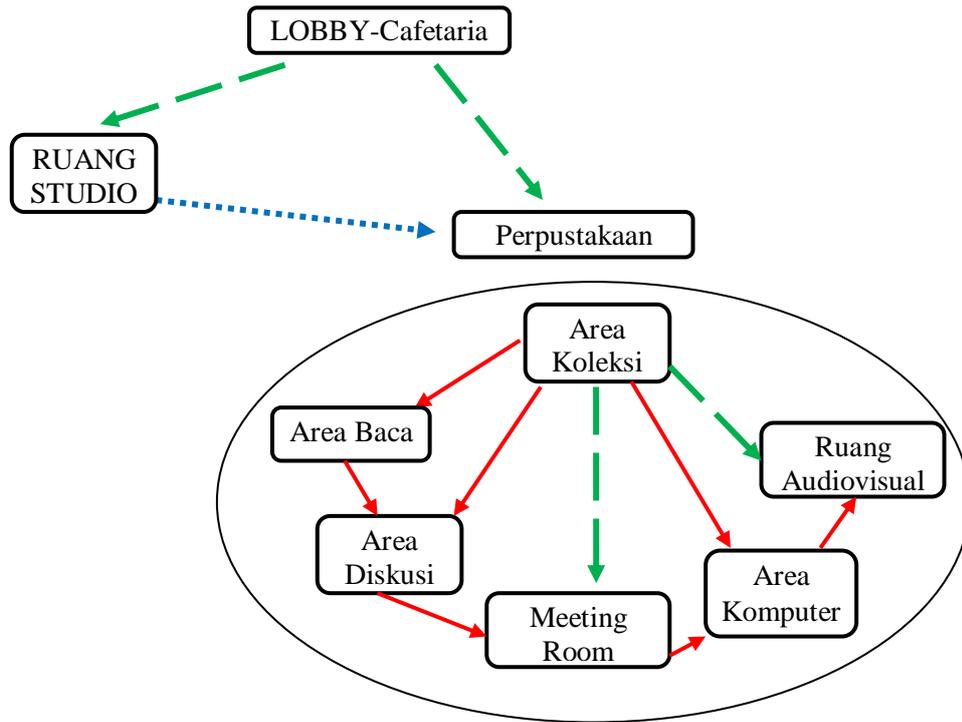
Area publik : adalah area yang dapat diakses oleh pengelola, pengunjung dan penghuni secara bebas

Area semi publik : adalah area yang boleh diakses oleh pengelola dan penghuni/anggota non penghuni

Area privat : adalah area yang hanya boleh diakses oleh penghuni saja/pengelola saja

Service : adalah area yang digunakan untuk pelayanan

3.9. Hubungan Antar Ruang (*Bubble Diagram*)



Gambar 3.8. Bagan hubungan antar ruang

Keterangan

	Dekat
	Sedang
	Jauh

Tabel 3.6. Keterangan Hubungan Ruang

- Meeting room dan ruang audiovisual, yang memungkinkan kebisingan, diletakkan di paling ujung perpustakaan sehingga tidak mengganggu aktivitas baca.
- Peletakkan ruang diusahakan tetap mempermudah akses ke toilet
- Perpustakaan diletakkan dengan jarak sedang dengan Lobby dan cafeteria untuk memudahkan pencapaian oleh pengunjung yang juga merupakan anggota

3.10. Besaran Ruang

Tabel 3.7. Besaran Ruang

Ruang	Area	Kapasitas orang	Perabot	Jumlah perabot	Ukuran (m)	Luasan perabot (m ²)		
1	Lobby & Cafeteria (kapasitas total : 60 orang)		sirkulasi orang	1	1 x 60	60		
			receptionist	2	meja receptionist	1	0.7 x 3	2.1
					kursi receptionist	2	0.45 x 0.45	0.405
					sirkulasi penanya	1	1.37 x 2	2.74
			area counter cafe	2	meja pantry & counter	2	0.8 x 3	4.8
					area pemesan	1	1.5 x 3	4.5
					area pelayanan	1	1.5 x 3	4.5
			area shop		meja counter	1	1.4 x 0.5	0.7
					rak display	2	1.5 x 2	6
			area duduk	60	sofa	14	1.6 x 0.6	13.44
					arm chair (no armrest)	16	0.6 x 0.6	5.76
					arm chair (w/armrest)	16	0.8 x 0.6	7.68
					meja (coffee table)	13	1 x 0.5	6.5

Total luasan perabot 119.13

Luasan ruang (m²) Luas perabot dibagi 40% 297.81

sirkulasi 60%

2	Perpustakaan (kapasitas total 97 orang)		area koleksi dan informasi	rak buku	8	2.16 x 0.3	5.184	
				sofa	2	1.6 x 0.8	2.56	
				meja	2	2.5 x 0.9	4.5	
				sirkulasi pemilih buku	8	0.9 x 2.16	15.552	
				meja informasi-admin	1	0.7 x 2.5	1.75	
				kursi admin	2	0.5 x 0.5	0.5	
			area diskusi	8	kursi	8	0.5 x 0.5	2
					meja besar	1	3 x 1.2	3.6
			area komputer	8	kursi	9	0.5 x 0.5	2.25
					sofa	1	0.7 x 1.8	1.26
					meja pengawas	1	1.5 x 0.7	1.05
			meeting room	16	meja komputer	8	0.75 x 0.6	3.6
					meja rapat	8	1.5 x 0.75	9
					kursi	16	0.5 x 0.5	4
					rak dokumen	1	2 x 0.3	0.6
			Ruang Audio visual	26	meja pantry	1	2.7 x 0.65	1.755
					kursi	26	0.5 x 0.5	6.5
					jarak layar	1	9 x 2.5	22.5
			area baca	37	meja	1	1.6 x 0.5	0.8
					meja	8	0.45 x 1	3.6
side table	2	0.5 x 0.5			0.5			
armchair	27	0.8 x 0.6			12.96			
			sofa	5	1.6 x 0.8	6.4		
			sirkulasi orang	1	1 x 97	97		

Total luasan perabot 209.42
Luasan ruang (m²) Luas perabot dibagi 40% **523.55**
 sirkulasi 60%

3	Ruang Studio (kapasitas total 30 orang)	area lukis	5	kursi	5	0.5 x 0.5	1.25	
				easel (set papan lukis)	5	0.75 x 0.75	2.8125	
		area duduk	16		kursi	16	0.5 x 0.5	4
					meja	16	1.2 x 1.2	23.04
		area rajut	8		kursi	8	0.6 x 0.5	2.4
					meja pendek	1	2 x 0.6	1.2
					rak buku	1	2 x 0.3	0.6
			1		meja pengawas	1	1.5 x 0.7	1.05
					sirkulasi orang	1	1 x 30	30
					kursi	1	0.5 x 0.5	0.25

Total luasan perabot 66.60
Luasan ruang (m²) Luas perabot dibagi 40% **166.51**
 sirkulasi 60%

Total luasan ruang yang dibutuhkan 987.87
 Sirkulasi bangunan keseluruhan 40% 395.15
 Total Luasan 1383.02

3.11. Analisis Tata Kondisional Ruang

Tabel 3.8. Analisa tata kondisional ruang

RUANG	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		AKUSTIK			PROTEKSI KEAMANAN		PROTEKSI KEBAKARAN		ALARM KEAMANAN	ALARM NURSE CALLING
	ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN	BAHAN AKUSTIK	BACKGROUND SOUND	KET	CCTV	MANUAL	BT	ASAP		
Lobby cafetaria	√	√	√	√	-	√	BISING	√	√	-	√	√	-
area diskusi	√	√	√	√	-	-	SEDANG	√	√	-	√	√	√
area Baca	√	√	-	√	-	√	TENANG	√	√	-	√	√	√
Meeting room	-	√	-	√	√	-	TENANG	√	-	-	√	√	√
Area koleksi	√	√	-	√	-	√	TENANG	√	√	√	-	√	-
Area komputer							SEDANG	√	√	√	√	√	
Ruang audio visual	√	√	-	√	√	-	BISING	√	-	-	√	√	√
Ruang studio	√	√	-	√	-	√	BISING	√	√	-	√	√	√
Toilet	-	√	-	√	-	-	TENANG	-	-	-	√	√	-

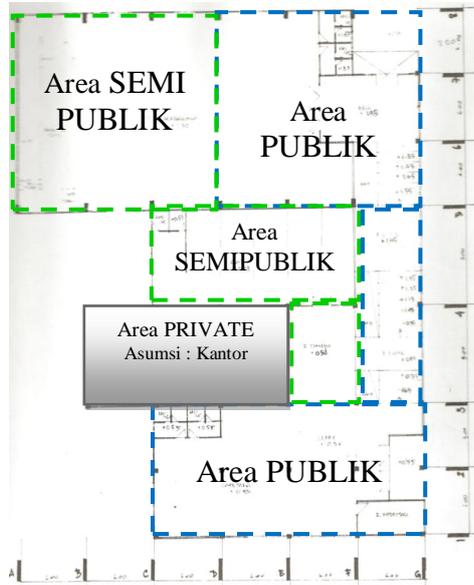
KETERANGAN

BT : DETEKTOR BERTEMPERATUR TETAP

3.12. Analisa Zoning – Grouping

3.12.1. Zoning

- Alternatif 1



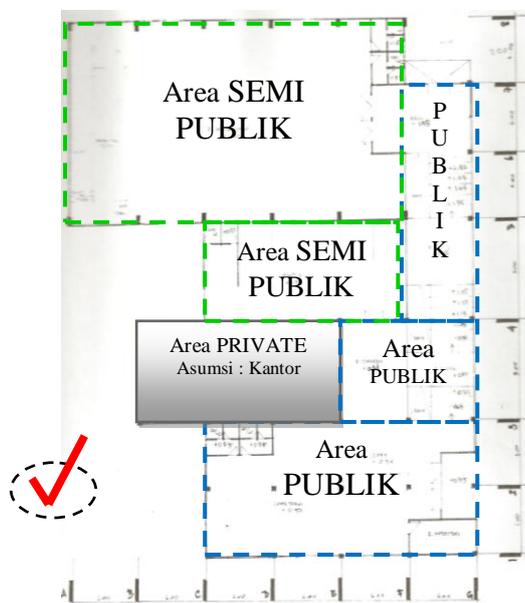
Kekurangan :

- Area ruang publik yang cukup besar mengelompok pada ujung – ujung bangunan, tidak menjadi 1 bagian.
- Salah satu area publik terletak mengarah ke dalam, sehingga kurang jelas terekspos melalui bangunan publik (area medical disamping bangunan fasilitas penunjang).
- Area semi publik mendapat view yang kurang baik

Kelebihan :

- Area semi publik lebih terfokus dengan berada di pojok
- Area publik cukup besar dan lapang

- Alternatif 2



Kekurangan :

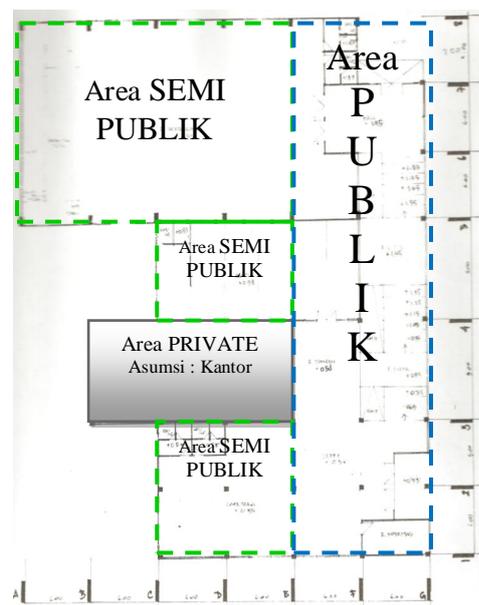
- Toilet pada area publik terletak di pojok, sehingga cukup menyusahakan bagi penghuni maupun pengunjung yang melakukan aktivitas di area ujung yang lain
- Area publik langsung terhubung dengan area privat yaitu kantor sehingga kebisingan area lobby

dapat mengganggu konsentrasi kerja di kantor

Kelebihan :

- Ruang semi publik dikelompokkan dan memiliki 2 toilet sehingga dapat mempermudah pengguna
- Area publik terlihat jelas dari area parkir, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung.
- Dengan area publik yang terhubung langsung dengan kantor dapat memudahkan pencapaian saat menerima tamu kantor
- Area semi publik di bagian selatan mendapatkan view yang cukup baik serta daerah yang lebih luas
- Dengan adanya area publik yang memanjang, menunjukkan arah sirkulasi serta masih memungkinkan pemantauan dari receptionist

- Alternatif 3



Kekurangan :

- Area semi publik di area depan terpecah jadi 2 bagian
- Area publik langsung terhubung dengan area privat yaitu kantor sehingga kebisingan area lobby dapat mengganggu konsentrasi kerja di kantor

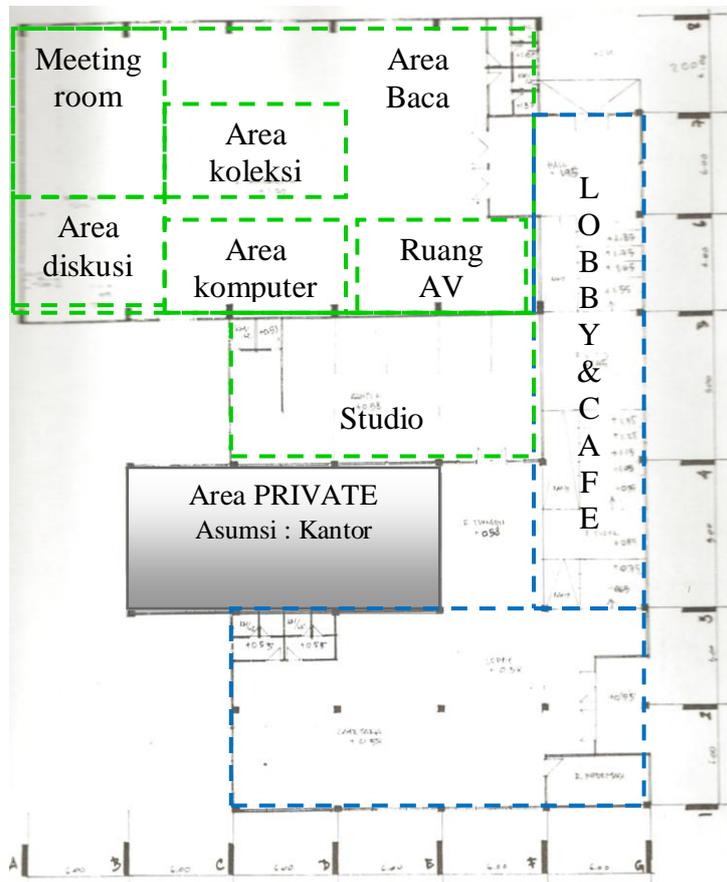
Kelebihan :

- Area publik dikelompokkan menjadi satu
- Area publik terletak pada bagian samping bangunan yang terekspos jelas, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh penghuni dari arah *dayroom* dan

oleh pengunjung dari arah
parking area

3.12.2. Grouping

- Alternatif 1



Kelebihan :

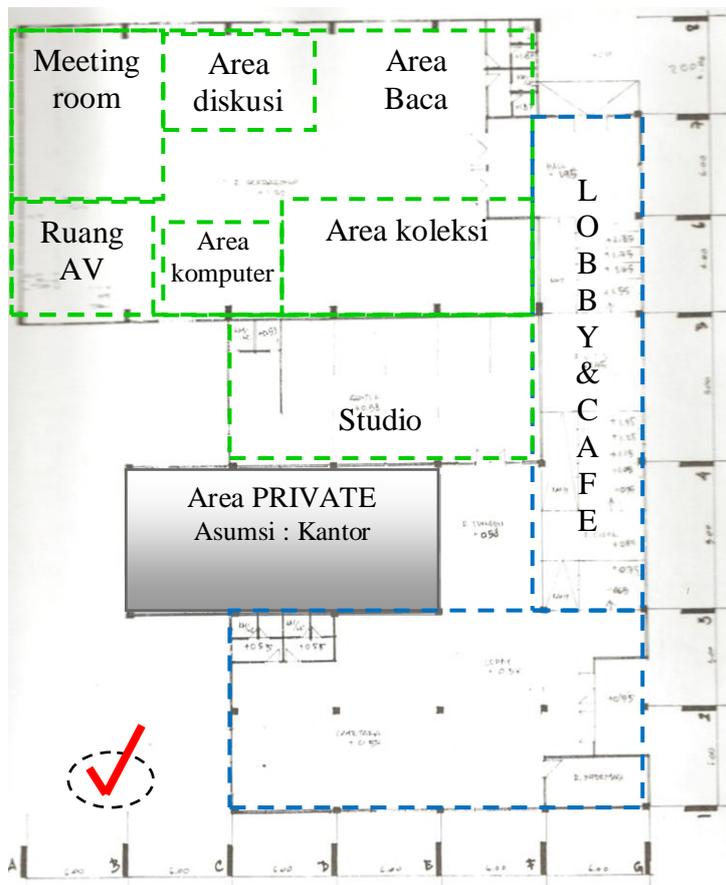
- Cafe terletak di area depan sehingga dapat terekspose oleh area parkir dan menarik pengunjung untuk singgah kesana.
- Lobby berhubungan langsung dengan perpustakaan yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas untuk beraktivitas
- Area diskusi dan *meeting room* dekat sehingga memungkinkan diskusi informal yang nyaman sebelum rapat.
- Lobby cukup dekat dengan area kantor

- Area koleksi diletakkan di tengah perpustakaan sehingga menunjang pencapaian yang mudah.

Kekurangan

- Ruang AV berada di dekat Lobby sehingga mungkin dapat menjadi salah satu sumber kebisingan.
- Ruang AV dan meeting room yang sangat memungkinkan menjadi sumber kebisingan diletakkan terpisah sehingga memungkinkan gangguan pada area baca yang terletak ditengah

- Alternatif 2



Kelebihan :

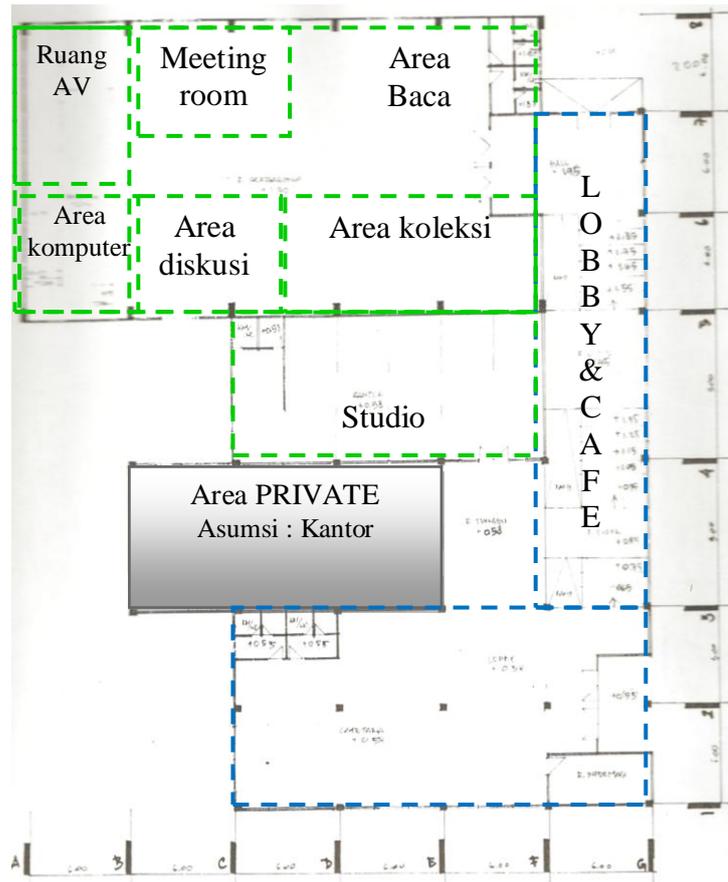
- Area diskusi dan *Meeting room* dekat sehingga area diskusi dapat efektif digunakan untuk berdiskusi sebelum maupun setelah rapat.

- area koleksi menjadi area pertama yang dijangkau saat memasuki perpustakaan, menunjukkan bahwa membaca adalah kegiatan utama di perpustakaan dan ini menunjang pengguna untuk dapat memilih buku terlebih dahulu baru kemudian bergabung dengan komunitas di area baca.
- Area area yang memungkinkan kebisingan telah dikelompokkan menjadi 1 di area pojok perpustakaan. Area tersebut juga merupakan area yang tidak memiliki view yang cukup bagus sehingga dinding yang tertutup tidak bermasalah
- Area baca mendapatkan view yang positif sehingga mendukung nuansa dalam ruang
- Lobby - Cafe terletak di area depan sehingga dapat terekspose oleh area parkir dan menarik pengunjung untuk singgah kesana.
- Lobby berhubungan langsung dengan perpustakaan yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas untuk beraktivitas
- Area diskusi dan *meeting room* dekat sehingga memungkinkan diskusi informal yang nyaman sebelum rapat.
- Lobby cukup dekat dengan area kantor

Kekurangan

- Meeting room dan ruang Audiovisual jauh dari WC

- Alternatif 3



Kelebihan :

- Ruang diskusi dan *Meeting room* dekat sehingga ruang diskusi dapat efektif digunakan untuk berdiskusi sebelum maupun setelah rapat.
- Lobby - Cafe terletak di area depan sehingga dapat terekspose oleh area parkir dan menarik pengunjung untuk singgah kesana.
- Area area yang memungkinkan kebisingan telah dikelompokkan menjadi 1 di area pojok perpustakaan. Area tersebut juga merupakan area yang tidak memiliki view yang cukup bagus sehingga dinding yang tertutup tidak bermasalah

Kekurangan :

- Ruang Audiovisual dan meeting room yang membutuhkan penutup dinding masif menjadi sebuah 'benda' yang menonjol di ujung perpustakaan

- Area komputer jadi terkesan terpojokkan terutama karena tidak berdinding masif dan terletak di pojokan sehingga memperkuat kesan.
- Area baca jadi terasa lebih sempit